

ABSTRACT

Background: *In the practice of dentistry can not avoid the occurrence of medical emergencies that may be life threatening. Syncope is most common medical emergency that found in dental practice. Syncope is a transient loss of consciousness due to cerebral hypoperfusion. Syncope has psychogenic and non psychogenic factors as predisposing factors. Syncope most often occurred in dental extraction procedures.*

Aims. *This study aims to describe the incidence of medical emergencies of syncope in the tooth extraction procedures at RSGM UMY during 2018.*

Metode. *This study used an observational descriptive method. The data were collected using a retrospective study. The population and sample used medical records of patients who extracting their teeth at RSGM UMY in 2018 with a total sample of 1242. Analysis of the data in this study was descriptive analysis in the form of frequency distribution.*

Results. *The results of this study indicate that the incidence of syncope in the tooth extraction procedure at RSGM UMY in 2018 are 5 incidences (0.46%). The occurrences of syncope only in the pre-syncope stage.*

Conclusion. *Based on the results in this studies, it can be concluded that the incidence of medical emergency of syncope in the tooth extraction procedure at RSGM UMY is low.*

Keywords : *medical emergency, syncope, tooth extraction*

INTISARI

Latar belakang. Pada praktik kedokteran gigi tidak terhindar dari kejadian kegawat daruratan medis yang mungkin dapat mengancam kehidupan. Sinkop merupakan kegawat daruratan medis yang paling sering dijumpai di praktik kedokteran gigi. Sinkop adalah kondisi tidak sadarkan diri yang bersifat sementara akibat hipoperfusi otak. Sinkop memiliki faktor predisposisi yaitu faktor psikogenik dan non psikogenik. Sinkop diketahui banyak terjadi pada prosedur tindakan pencabutan gigi.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian kegawatdaruratan medis sinkop pada tindakan pencabutan gigi di RSGM UMY selama tahun 2018.

Metode. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional. Pengambilan data dilakukan dengan cara *retrospective study*. Populasi dan sampel yang digunakan adalah rekam medis pasien pencabutan gigi di RSGM UMY tahun 2018 dengan total sampel sebesar 1242. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa deskriptif berupa distribusi frekuensi.

Hasil. Penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian sinkop pada tindakan pencabutan gigi di RSGM UMY tahun 2018 adalah sebanyak 5 kejadian (0,46%). Kejadian sinkop hanya sampai pada fase pre-sinkop.

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kejadian kegawat daruratan medis sinkop pada tindakan pencabutan gigi di RSGM UMY termasuk rendah.

Kata kunci: Kegawat daruratan medis, sinkop, pencabutan gigi